

**Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua
Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII Smp N 1
Bukit Kemuning**

Dariansa¹, Rahmat Hermawan², Lungit Wicaksono³

Universitas Lampung (Unila) Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng
Bandar Lampung

*e-mail: daryansa45@gmail.com, Telp: +6282175344803

Abstract: The purpose of this study was to determine how much the relationship between educational background and the economic level of parents with the level of physical fitness of eighth grade students of SMP N 1 Bukit Kemuning. The research method used is descriptive correlational. The sample used was 22 students drawn from a population of 222 students. Data collection techniques using questionnaires and TKJI tests. Data analysis uses product moment correlation. The conclusion of the study showed that there was a significant correlation of 0.584 between the educational background of parents and the economic level of parents with the level of physical fitness of eighth grade students of SMP N 1 Bukit Kemuning.

Keywords: physical fitness, educational background, economic level

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional*. Sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa diambil dari populasi yang berjumlah 222 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes TKJI. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan sebesar 0,584 antara latar belakang pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning.

Kata kunci: kebugaran jasmani, latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi

PENDAHULUAN

Pola hidup sehat mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan dan dapat mempengaruhi kesehatan adalah gaya hidup seseorang, misalnya suka merokok, minum minuman keras, dll (Anne Ahira, 2011: 2-3). Untuk mendapatkan kebugaran jasmani yang baik perlu memahami pola hidup sehat, yaitu: (1) Makan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitas, (2) Istirahat, supaya tubuh memiliki waktu untuk *recovery* (pemulihan), sehingga dapat melakukan aktivitas dengan nyaman, dan (3) Berolahraga, yaitu salah satu alternatif yang paling efektif untuk memperoleh kebugaran, sebab berolahraga bermanfaat untuk fisik, psikis, maupun sosial.

Kockey dalam Sumarjo (2002:43) bahwa kebugaran jasmani ialah kemampuan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dengan mudah, tanpa kelelahan yang berarti dan masih dapat menikmati waktu senggangnya serta dalam keadaan darurat masih mampu melakukan pekerjaan yang tidak terduga. Kebugaran jasmani adalah kemampuan atau kesanggupan fisik seseorang untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari secara efisien dan efektif dalam waktu yang relatif lama tanpa kelelahan yang berarti.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan

sekitarnya. Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetap juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali (Sukmadinata, 2004: 6).

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya dan mereka harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai sekolah dan membeli buku-buku pelajaran. Hamalik (2002:82) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, motif berfikir, kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap pencapaian siswa dalam menyelesaikan tugas karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses itu sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa dapat semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Syaifullah (1981:67-77) mengemukakan bahwa status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dan status ekonomi menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran disekolah. Lebih lanjut, Prestel dalam Aini (2007:101-110) mengatakan bahwa prestasi anak-anak dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak dari keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi. Hal ini terjadi karena anak-anak dilatar belakang sosial ekonomi yang rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang baru, dari pada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning
3. Untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian jenis korelasional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP N 1 Bukit Kemuning pada tanggal 29 April 2019.

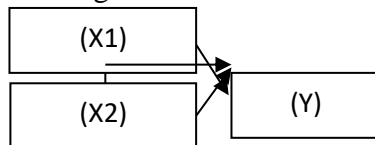
Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning yang berjumlah 22 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian di perlukan dalam suatu penelitian karena desain penelitian dapat menjadi pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat variabel penelitian yaitu variabel bebas 1 (X1): latar belakang pendidikan orang tua, variabel bebas 2 (X2): kemampuan ekonomi orang tua, dan variabel terikat (Y): tingkat kebugaran jasmani siswa

Desain penelitian yang akan di sajikan adalah sebagai berikut:



Gambar Desain penelitian

Keterangan:

(X1): Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

(X2):Tingkat Ekonomi Orang Tua

(Y): Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes yaitu :

1. Angket Latar Belakang Pendidikan dan Status Ekonomi Orang Tua Digunakan untuk memperoleh data/informasi dari responden

(siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning) mengenai data diri, latar belakang pendidikan orang tua dan status ekonomi orang tua siswa terkait.

2. TKJI (Tes Kebugaran Jasmani Indonesia) Digunakan untuk mengukur dan menentukan tingkat kebugaran jasmani siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:175) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan.

1. Angket Latar Belakang Pendidikan dan Status Ekonomi Orang Tua Untuk menentukan kemampuan ekonomi orang tua siswa pada penelitian ini menggunakan angket agar memperoleh data yang dibutuhkan.
2. TKJI (Tes Kebugaran Jasmani Indonesia) Tes Kebugaran Jasmani Indonesia adalah serangkaian tes dan pengukuran kondisi fisik bagi anak remaja Indonesia. TKJI meliputi usia sekolah di Indonesia antara usia 6-9 tahun, 10-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-19 tahun. Rangkaian tes dan pengukuran tersebut dibuat dengan mengacu pada keadaan dan kemampuan pada anak dan remaja Indonesia pada umumnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan orang tua dan kemampuan ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani

siswa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 putra dan 10 putri.

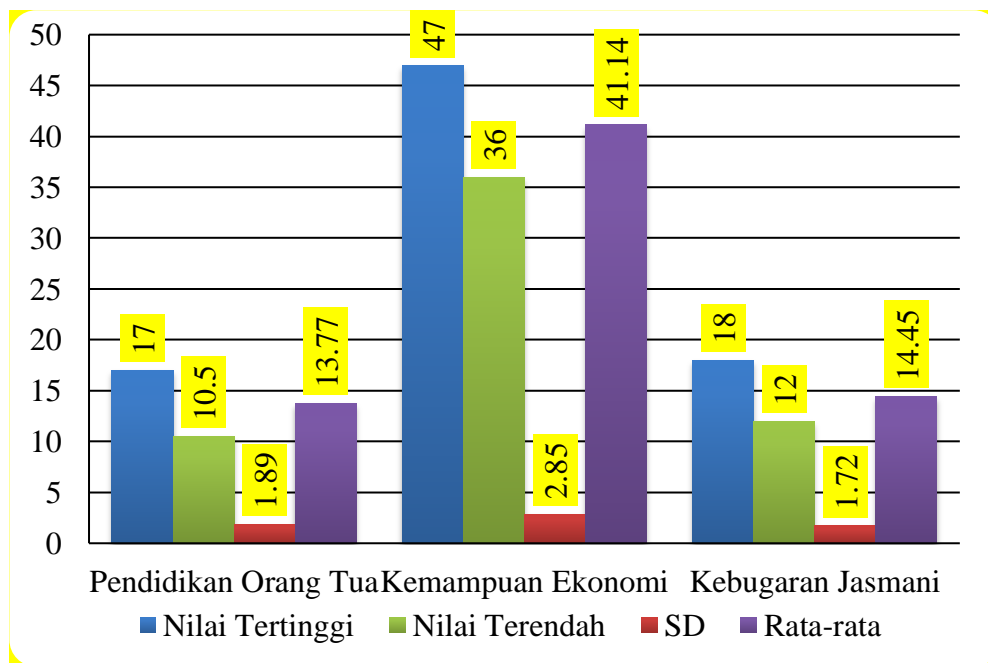
Adapun rangkuman deskripsi data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Hasil	Variabel		
	Pendidikan Orang Tua	Kemampuan Ekonomi	Kebugaran Jasmani
1 Rata-rata	13,77	41,14	14,45
2 SD	1,89	2,85	1,72
3 Nilai Terendah	10,5	36	12
4 Nilai Tertinggi	17	47	18

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa hasil penelitian pada variabel latar belakang pendidikan orang tua adalah memiliki rata-rata 13,77, standar deviasi 1,89, nilai terendah 10,5 dan nilai tertinggi 17. Pada variabel latar belakang kemampuan ekonomi orang tua adalah memiliki rata-rata 41,14, standar

deviasi 2,85, nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 47.

Sedangkan pada variabel kebugaran jasmani adalah memiliki rata-rata 14,45, standar deviasi 1,72, nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 18. Berikut penjabaran tentang hasil penelitian dari masing-masing variable dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Uji hipotesis

1. Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) Dengan Hasil Kebugaran Jasmani (Y)

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning

Kriteria pengambilan keputusan :

H_1 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. (2-tailed) < 0,05

H_0 diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau Sig. (2-tailed) > 0,05

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,731$ dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Dengan $n = 22$, nilai $r_{tabel} 5\% = 0,432$. Artinya $r_{hitung} 0,731 > 0,432$ r_{tabel} atau Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning.

2. Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) Dengan Hasil Kebugaran Jasmani (Y)

H_2 : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan ekonomi

orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning

Kriteria pengambilan keputusan :

H_1 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. (2-tailed) < 0,05

H_0 diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau Sig. (2-tailed) > 0,05

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,672$ dan nilai Sig. (2-tailed) 0,001. Dengan $n = 22$, nilai $r_{tabel} 5\% = 0,432$. Artinya $r_{hitung} 0,672 > 0,432$ r_{tabel} atau Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning.

3. Korelasi Ganda Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) Dan Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) Dengan Ha Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa (Y)

H_3 : Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap tingkat kebugaran

jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning
Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 bukit kemuning

Berdasarkan hasil penelitian korelasi ganda diperoleh F hitung sebesar 13,328. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau $22-2-1 = 19$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,522 (Lihat pada lampiran).

Karena r hitung $>$ r tabel (0,764 $>$ 0,432), maka Ho ditolak, artinya ada hubungan secara signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kemampuan ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa.

Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan kemampuan ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kebugaran jasmani.

Pembahasan

Hasil-hasil analisis hubungan antara kedua variable bebas dengan variable terikat dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi

keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka berfikir dan teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya temuan penelitian ini mendukung teori yang ada. Hasil penelitian dan analisis data menjelaskan bahwa ternyata ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang baik maka diikuti dengan tingkat kebugaran jasmani yang baik pula. Begitu pula sebaliknya apabila siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua rendah maka diikuti dengan kebugaran jasmani yang kurang.

Kebugaran jasmani tidak terlepas dari pengetahuan pola hidup sehat yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah maupun diterapkan dalam keluarga. Sehingga orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan lebih paham makna pentingnya kebugaran dan kesehatan bagi anak-anaknya dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Pada variabel kemampuan ekonomi orang tua, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh apabila dikaitkan dengan kerangka berfikir dan teori-teori yang mendasarinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan ekonomi orang tua terhadap tingkat

kebugaran jasmani siswa. Hal ini mengandung makna bahwa, apabila siswa memiliki kemampuan ekonomi orang tua yang baik maka diikuti dengan tingkat kebugaran jasmani yang baik. Sehingga kemampuan ekonomi orang tua yang dimiliki seorang siswa akan membantu siswa dalam pemenuhan sumber-sumber energi setiap hari.

Keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan orang tua memiliki hubungan yang jelas terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa. Latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi akan dicapai bila keadaan ekonomi keluarga tinggi pula. Kesadaran akan pola hidup sehat juga didapat dari pengetahuan orang tua yang luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani tidak terlepas dari pengaruh kemampuan ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai hubungan latar belakang pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi orang tua terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMP N 1 Bukit Kemuning yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang erat antara latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa.
2. Ada hubungan yang erat antara tingkat ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa.
3. Ada hubungan yang erat antara latar belakang pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi orang tua

dengantingkat kebugaran jasmani siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Ahira. 2011. *Pengertian Pola Hidup Sehat*. (Online) (<http://AnneAhira.com>, diakses 8 September 2011).
- Aini, Catharina Tri, et al. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT MKK UNNES, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumarjo. 2002. *Diktat Pendidikan Kesehatan*. FIK UNY. Yogyakarta.
- Syaifullah, Ali. 1981. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.